

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah Singkat Gereja Kristus Raja Baciro

Gereja Kristus Raja Baciro pada tahun 1943-1959 terbentuk sebagai stasi dan merupakan satu wilayah dengan Gereja Paroki Antonius Kota Baru. Bertambahnya penduduk di Kota Yogyakarta menyebabkan Paroki Kota Baru berusaha untuk menambahkan tempat ibadat di wilayah atau disebut dengan Kring Baciro. Umat di wilayah Baciro menanggapi pergerakan tersebut sehingga berusaha untuk mencari tempat untuk dapat menjalankan ibadat di wilayah Baciro.

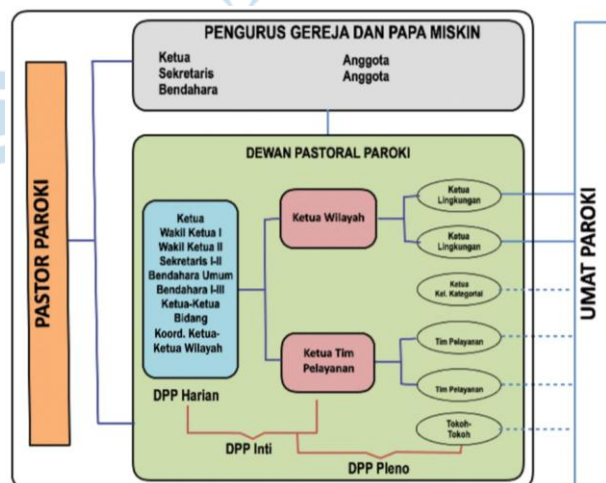
Perkembangan Paroki Kristus Raja juga didukung dengan adanya pelayanan paroki dan melibatkan umat, pada tahun 2014 Romo Adolfus Suratmo Atmamartaya Pr, menggantikan Romo Gregorius Suprayitno Pr, sebagai Pastor Kepala Paroki Kristus Raja Baciro. Pelayanan yang digerakan adalah sapaan romo dan pengurus Dewan Paroki dengan kunjungan kepada umat ke lingkungan. Selain itu romo juga memulai melibatkan kaum muda untuk terlibat dalam kehidupan menggereja, dan menjadikan sebagai pengurus Dewan Paroki.

Tahun 2020 yang dipimpin oleh Romo F.X. Alip Suwito Pr merupakan tahun berbeda yang dirasakan karena kegiatan gereja tidak menghadirkan umat, sejak diumumkan oleh Uskup Keuskupan Agung

Semarang di masa pandemi virus corona mulai masuk ke Indonesia. Situasi yang terjadi ini tidak mudah dilakukan oleh gereja dengan demikian pendampingan umat baik secara ekonomi maupun spiritualitasnya.

## B. Visi dan Misi Gereja Paroki Kristus Raja Baciro Yogyakarta.

Gereja Kristus Raja Baciro memiliki visi misi yang sama dengan arah dasar Keuskupan Agung Semarang (KAS), yang berfokus pada bidang pelayanan pastoral dengan mengembangkan jiwa kepemimpinan yang bersifat partisipatif, transformatif, empowering, dan strategis sehingga umat Baciro dapat mendalami arti buah tinggal dalam Kristus dan berguna bagi sesama maupun di tengah masyarakat.



Struktur Organisasi Pengurus Gereja dan Papa Miskin (PGPM) Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta

Sumber: Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Pastoral Paroki Kristus Raja Baciro Yogyakarta KAS 2021

### **C. Maksud dan Tujuan PGPM**

1. Menjadi pengurus dalam dewan keuangan paroki yang memelihara, mengurus dan mengelola harta benda PGPM.
2. Membina dan mengembangkan hidup keagamaan dan peribadatan gereja
3. Menyelenggarakan karya kerasulan suci dan beramal kasih untuk mereka yang berkekurangan.

### **D. Pengurus PGPM**

1. Ketua (Pastor Paroki)
2. Sekertaris
3. Bendahara
4. Anggota (Wakil Ketua II - Awam Dewan Pastoral Paroki)


Pengurus PGPM diangkat oleh Uskup Agung Semarang berdasarkan surat keputusan, dan masa jabatan pengurus adalah tiga tahun.

### **E. Dewan Paroki Pastoral Paroki**

Dewan Paroki adalah badan pastoral yang terdiri dari para pelayan umat, yang diketuai oleh Romo Paroki. Tujuan Dewan Paroki untuk mengembangkan kegiatan pastoral Paroki demi terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan umat.

Struktur Kepengurusan Dewan Paroki sebagai berikut:

- a. Dewan Pastoral Paroki Harian
  1. Ketua (*ex officio* Pastor Paroki)
  2. Wakil Ketua I (*ex officio* Vikaris Parokial)

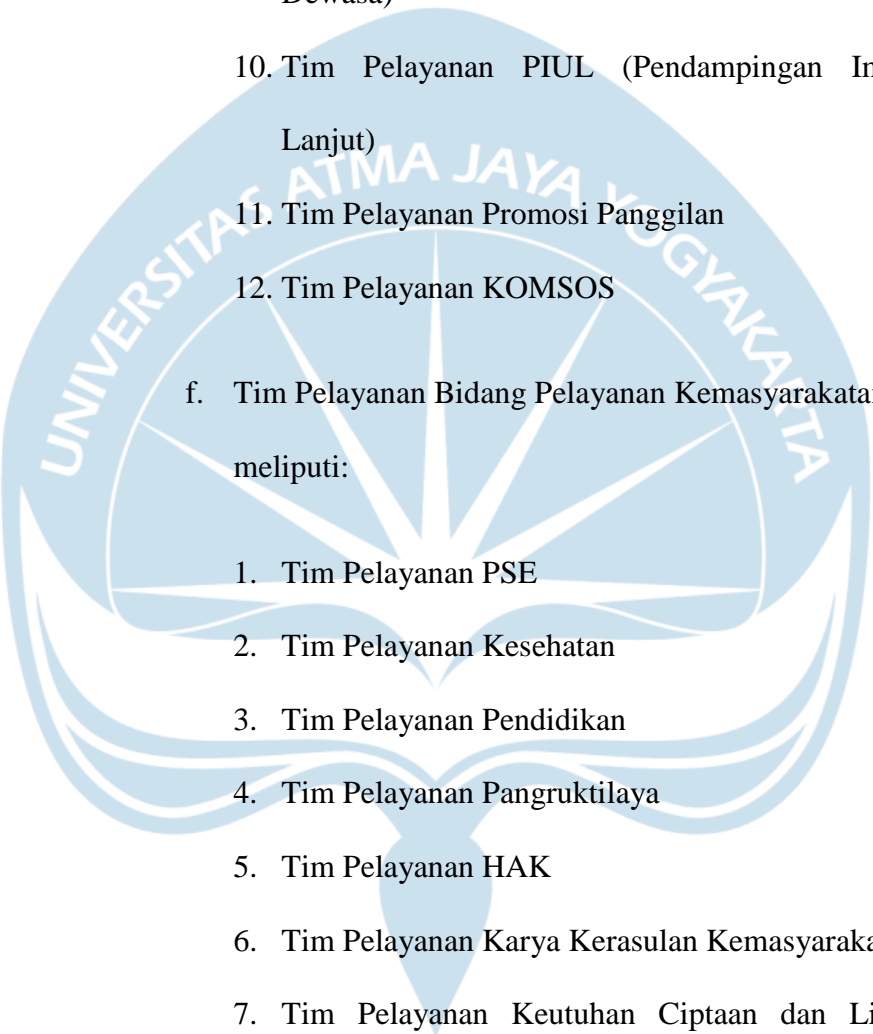
- 
3. Wakil ketua II (awam)
  4. Sekretaris I-II
  5. Bendahara Umum dan Bendahara I-II-III
  6. Ketua-Ketua Bidang Pelayanan
  7. Koordinator Ketua-Ketua Wilayah
- b. Dewan Pastoral Paroki Inti
1. Dewan Pastoral Paroki Harian
  2. Ketua-Ketua Wilayah
  3. Ketua-Ketua Tim Pelayanan
  4. Dewan Pastoral Paroki Pleno
  5. Dewan Pastoral Paroki Inti
  6. Pengurus Tim Pelayanan
  7. Ketua Lingkungan
  8. Ketua Kelompok Kategorial
  9. Tokoh-tokoh
- c. Bidang Pelayanan
1. Bidang Pelayanan Liturgi dan Peribadatan
  2. Bidang Pelayanan Pewartaan dan Evangelisasi
  3. Bidang Pelayanan Pelayanan Kemasyarakatan
  4. Bidang Pelayanan Paguyuban dan Persaudaraan
  5. Bidang Pelayanan Rumah Tangga
  6. Bidang Pelayanan Penelitian dan Pengembangan

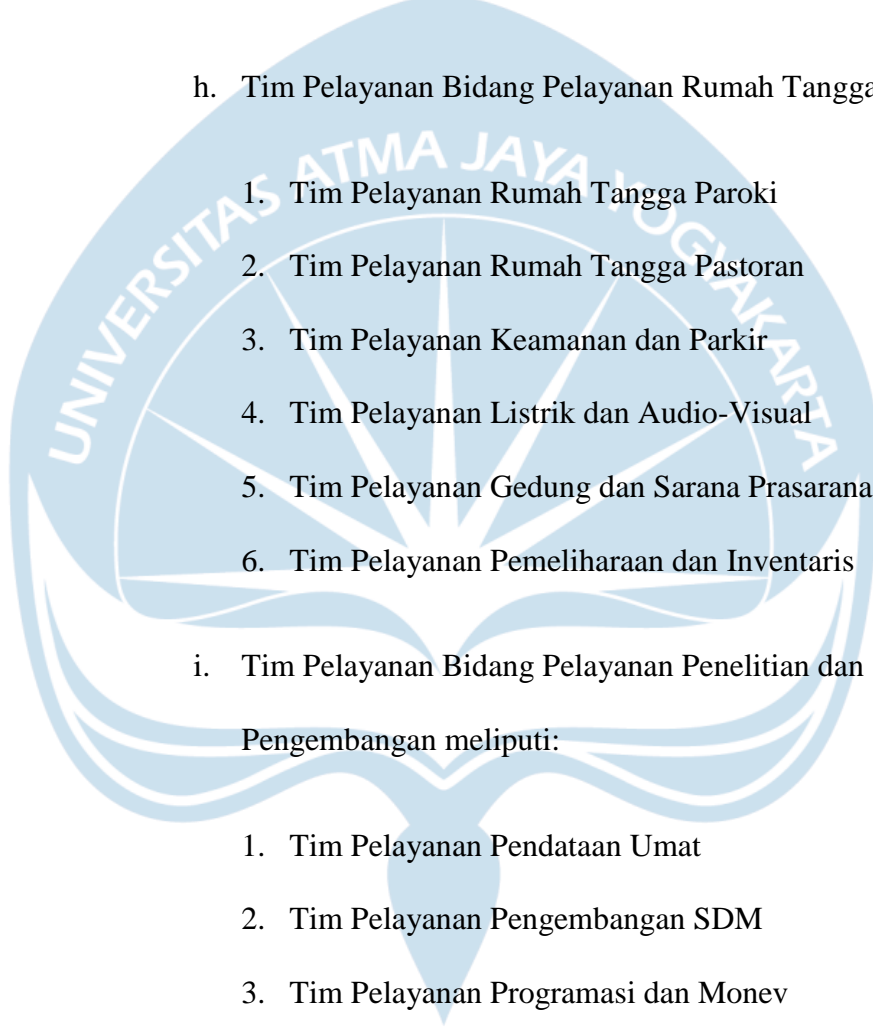
d. Tim Pelayanan

1. Tim Pelayanan Tata Perayaan dan Peribadatan
2. Tim Pelayanan Prodiakon
3. Tim Pelayanan Putra-Putri Altar
4. Tim Pelayanan Paduan Suara
5. Tim Pelayanan Lektor
6. Tim Pelayanan Pemazmur
7. Tim Pelayanan Pemusik/Gamelan
8. Tim Pelayanan Dirigen
9. Tim Pelayanan Paramenta
10. Tim Pelayanan Tata Altar

e. Tim Pelayanan Bidang Pelayanan Pewartaan dan Evangelisasi meliputi:

1. Tim Pelayanan Evangelisasi
2. Tim Pelayanan Sakramen Inisiasi
3. Tim Pelayanan Katekis dan Pemandu Lingkungan
4. Tim Pelayanan Kerasulan Kitab Suci
5. Tim Pelayanan PIUD (Pendampingan Iman Anak Usia Dini)
6. Tim Pelayanan PIA (Pendampingan Iman Anak)
7. Tim Pelayanan PIR (Pendampingan Iman Remaja)

- 
8. Tim Pelayanan PIOM (Pendampingan Iman Orang Muda)
  9. Tim Pelayanan PIOD (Pendampingan Iman Orang Dewasa)
  10. Tim Pelayanan PIUL (Pendampingan Iman Usia Lanjut)
  11. Tim Pelayanan Promosi Panggilan
  12. Tim Pelayanan KOMSOS
- f. Tim Pelayanan Bidang Pelayanan Kemasyarakatan meliputi:
1. Tim Pelayanan PSE
  2. Tim Pelayanan Kesehatan
  3. Tim Pelayanan Pendidikan
  4. Tim Pelayanan Pangruktilaya
  5. Tim Pelayanan HAK
  6. Tim Pelayanan Karya Kerasulan Kemasyarakatan
  7. Tim Pelayanan Keutuhan Ciptaan dan Lingkungan Hidup
- g. Tim Pelayanan Bidang Pelayanan Paguyuban dan Persaudaraan meliputi:
1. Tim Pelayanan Ibu-ibu paroki
  2. Tim Pelayanan Pastoral Keluarga

- 
3. Tim Pelayanan Lansia
  4. Tim Pelayanan Seni dan Budaya
  5. Tim Pelayanan Perpustakaan
  6. Tim Pelayanan “Crembo” Media
- h. Tim Pelayanan Bidang Pelayanan Rumah Tangga meliputi:
1. Tim Pelayanan Rumah Tangga Paroki
  2. Tim Pelayanan Rumah Tangga Pastoran
  3. Tim Pelayanan Keamanan dan Parkir
  4. Tim Pelayanan Listrik dan Audio-Visual
  5. Tim Pelayanan Gedung dan Sarana Prasarana
  6. Tim Pelayanan Pemeliharaan dan Inventaris
- i. Tim Pelayanan Bidang Pelayanan Penelitian dan Pengembangan meliputi:
1. Tim Pelayanan Pendataan Umat
  2. Tim Pelayanan Pengembangan SDM
  3. Tim Pelayanan Programasi dan Monev

Di tengah dunia yang sedang menghadapi pandemi COVID-19 Arah dasar KAS hadir untuk memberikan ruang baru, dengan cara segala aktivitas bertumpu pada teknologi komunikasi, dengan ini setiap orang diajak untuk dapat beradaptasi berkomunikasi melalui komunikasi digital. Berbagai tata peribadatan, pewartaan dan pelayanan pastoral dilaksanakan

secara online. Hal ini juga berdampak pada semangat communal dalam menghayati iman dan merayakan perayaan sakramental menjadi lemah dan berkurang.

Selama pandemi Covid-19 Gereja baciro mencoba untuk tetap bisa melayani pelaksanaan liturgi dengan jumlah umat yang terus berkembang maka disusunlah jadwal khusus pada masa pandemi ini sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Agenda Pelayanan Misa Live Streaming Selama Pandemi</b>
<b>1</b>	<b>Hari Sabtu</b> Doa Rosario pukul 18.00 WIB Ekaristi Mingguan pukul 18.30 WIB
<b>2</b>	<b>Hari Minggu</b> Ekaristi Mingguan Pukul 08.00 WIB Doa Rosario Pukul 18.30 WIB Ekaristi Mingguan Pukul 19.00 WIB
<b>3</b>	<b>Hari Senin-Kamis</b> Doa Rosario Pukul 18.00 WIB Ekaristi Harian Pukul 18.30 WIB
<b>4</b>	<b>Hari Jumat</b> Doa Rosario Pukul 18.00 WIB Ekaristi Harian dan Adorasi Pukul 18.30 WIB

Penyelenggaraan misa *live streaming* guna untuk menjangkau umat yang jumlahnya terus berkembang agar tetap mengikuti misa. Gereja juga berharap agar pelaksanaan liturgi jangan sampai terkesan hanya sekedar



urutan dan kebiasaan ceremony saja, namun bagaimana liturgi dapat dimaknai untuk mengembangkan spirit umat agar sadar dan terlibat aktif.

Jumlah umat gereja Baciro saat ini totalnya 3.435 jiwa, meliputi dari enam wilayah dan 43 lingkungan. Tabel dibawah merupakan data khusus untuk kategori orang muda dan orang dewasa di wilayah Paroki Baciro :

<b>Wilayah</b>	<b>Orang Muda (15th-35th)</b>	<b>Orang Dewasa (36th-60th)</b>
<b>Wilayah I</b>	144	171
<b>Wilayah II</b>	192	244
<b>Wilayah III</b>	130	180
<b>Wilayah IV</b>	161	236
<b>Wilayah V</b>	194	254
<b>Wilayah VI</b>	157	202

Narasumber dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang mewakili masing masing lingkungan. Peneliti telah menentukan narasumber berdasarkan usia yaitu orang muda usia 15-35 tahun, dan orang dewasa usia 36-60 tahun. Berikut deskripsi masing-masing narasumber:

## 1. Petrus Lintang Gumilar (Narasumber Pertama dari Orang Muda Wilayah V)



Gambar 2.1 Peneliti bersama Petrus Lintang Gumilar

Gambar diatas merupakan dokumentasi peneliti bersama dengan narasumber kedua dari orang muda Katolik wilayah V. Narasumber Pertama Petrus Lintang Gumilar yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Petrus lintang berusia 29 tahun sejak kecil dia tinggal di daerah Paroki Baciro. Pengalaman organisasi cukup banyak dia aktif di Orang Muda Paroki Baciro sejak tahun 2006 kemudian sempat menjadi ketua lektor 2 periode selain itu dia juga pernah menjadi tim komsos Baciro dan menjadi tim liturgi hingga saat ini.

Keaktifan dalam segala kegiatan Gereja membuat Petrus lintang banyak dikenal di lingkungan, wilayah dan Paroki Baciro. Saat ini kegiatan dia sehari-hari adalah bekerja di sebuah koperasi sebagai teller dan lokasi di gereja. Setelah selesai bekerja petrus lintang langsung memulai kegiatannya, walaupun kondisi pandemi dia tetap menjalankan seluruh kegiatannya.

## 2. Engualina Ajeng Prihaksiwi (Narasumber Kedua dari Orang Muda Wilayah II)



Gambar 2.2 Peneliti bersama Engualina Ajeng Prihaksiwi

Gambar diatas merupakan dokumentasi peneliti bersama dengan narasumber pertama dari orang muda Katolik wilayah II. Narasumber Kedua adalah Engualina Ajeng Prihaksiwi Engualina Ajeng Prihaksiwi berumur 19 tahun. Ajeng merupakan orang muda katolik yang aktif di lingkungan, wilayah, dan paroki. ajeng aktif dalam segala kegiatan gereja dan hingga saat ini dia juga menjadi bagian dari anggota kelompok pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM orang muda Katolik di gereja.

Semenjak pandemi kegiatan ajeng ke gereja sedikit berkurang karena beberapa kegiatan gereja dan wilayah dibatasi, jadi kegiatan selama pandemi ini kuliah online dan melaksanakan kegiatan di rumah. dia juga menjelaskan ketika menjalani masa-masa saat masih berkegiatan ke gereja secara *offline* banyak bertemu dengan teman-teman orang muda katolik

dari seluruh wilayah. Masa pandemi sangat dirasakan karena jarang untuk bertemu lagi dan berkegiatan, segalanya digantikan *online*.

### **3. Fransiskus Krisna Murti (Narasumber Ketiga dari Orang Muda Wilayah IV)**



Gambar 2.3 Peneliti bersama Fransiskus Krisna Murti

Gambar diatas merupakan dokumentasi peneliti bersama dengan narasumber kedua dari orang muda Katolik wilayah IV. Fransiskus Krisna Murti merupakan narasumber kedua, dia berusia 21 tahun yang tinggal di wilayah Paroki Baciro sejak kecil. Krisna aktif sebagai misdinar di gereja Baciro dari tahun 2012 sampai 2014. Kemudian dia sempat tidak aktif lagi dalam kegiatan gereja karena disibukan dengan tugas sekolah dan aktif dalam kegiatan sekolah. Tahun 2018 aktif lagi sebagai orang muda Katolik di Paroki Baciro. Krisna kembali aktif lagi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh orang muda Katolik di Paroki. Dia juga pernah menjabat sebagai ketua acara dalam kegiatan di Paroki Baciro. Kemudian karena adanya pandemi mau tidak mau segala kegiatan tertunda

dan dia jarang untuk aktif dalam kegiatan gereja lagi, karena musim pandemi.

**4. Paulus Tri Cahyo (Narasumber Pertama dari kategori Orang Dewasa Wilayah I)**



Gambar 2.4 Peneliti bersama Paulus Tri Cahyo

Gambar diatas merupakan dokumentasi peneliti bersama dengan narasumber kedua dari kategori orang Dewasa Katolik wilayah I. Narasumber Keempat merupakan narasumber pertama dari kategori usia dewasa yaitu Paulus Tri Cahyo berumur 49 tahun. Beliau merupakan ketua lingkungan di wilayah IV, selain itu beliau juga pernah menjadi prodiakon menjadi pembantu romo untuk membagikan komuni. beliau memang sangat aktif dalam kegiatan dan menggerja sehingga sangat berperan di lingkungan umat dan masyarakat sekitar, meskipun beliau bukan asli warga Paroki Baciro.

Sejak kecil beliau tinggal bersama orang tuanya di Cilacap, beliau juga menceritakan masa kecilnya sudah aktif di kegiatan gereja, bahkan jarang pulang hingga sering tidur di gereja. Menurut beliau menjadi pelayan dalam kegiatan gereja merupakan salah satu bentuk ibadah, karena merasa lebih dekat dengan romo dan umat-umat dari berbagai macam Paroki. Ketika pindah menjadi warga Paroki Baciro beliau sangat senang ketika ditunjuk sebagai aktivis karena dapat mengobati rasa rindu saat dulu aktif di salah satu gereja di Cilacap.

**5. Netta Agranium (Narasumber Kedua dari kategori Orang Dewasa Wilayah VI)**



Gambar 2.5 Peneliti bersama Netta Agranium

Gambar diatas merupakan dokumentasi peneliti bersama dengan narasumber kedua dari kategori orang Dewasa Katolik wilayah VI. Narasumber kelima dalam penelitian ini adalah Netta Agranium dari kategori umat orang dewasa wilayah VI, beliau berusia 60 tahun. Netta Agranium merupakan founder kelompok doa Efata, kelompok doa yang di

didirikannya kurang lebih sudah sepuluh tahun dan saat ini anggotanya banyak dari orang muda Katolik paroki Baciro. Kegiatan tim doa efata adalah berziarah ke gua-gua maria dan mengadakan bakti sosial bagi siapa yang membutuhkan. Kegiatannya selalu diikuti oleh banyak kalangan dari orang muda hingga orang dewasa. selain itu tim doa efata yang didirikannya juga memberikan berbagai dampak positif seperti membantu dalam pembangunan gereja dan penambahan fasilitas doa. Tim doa efata ini juga rutin mengadakan doa bersama dari doa offline hingga doa online melalui telepon grup *whatsapp*.

Netta Agranium bukan asli dari paroki baciro bahkan dari Yogyakarta, beliau lahir di Medan. Beliau mulai tinggal di Yogyakarta ketika mulai Kuliah dan berdomisili di wilayah VI paroki Baciro. Beliau merupakan umat biasa di paroki Baciro, akan tetapi karena kegiatannya yang menyenangkan akhirnya banyak kaum Muda Paroki Baciro yang ikut serta, sejak saat itulah beliau mulai aktif di paroki baciro dengan membimbing dan membina anak muda untuk ikut dalam kelompok doa efata. Netta Agranium juga sering melaksanakan misa di paroki baciro, dan ketika adanya pandemi segala kegiatan doa diadakan juga secara online guna mengurangi resiko penyebaran virus *corona*.



**6. Annastasia Setia Primandiri (Narasumber Ketiga dari kategori Orang Dewasa Wilayah II)**



Gambar 2.6 Peneliti bersama Annastasia Setia Primandiri

Gambar diatas merupakan dokumentasi peneliti bersama dengan narasumber kedua dari kategori orang Dewasa Katolik wilayah II. Annastasia Setia Primandiri merupakan narasumber terakhir dari kategori orang dewasa. Ima berusia 38 tahun dan dia tinggal di wilayah Baciro sejak lahir. Beliau merupakan orang yang sangat aktif dalam segala kegiatan baik di lingkungan tempat tinggal ataupun gereja dan ramah sehingga banyak yang mengenalnya, keaktifan di Gereja, beliau menjadi anggota dari lektor. kegiatan sehari-hari beliau adalah penjaga kantin di sekolah, akan tetapi karena pandemi membuatnya tidak dapat menjalankan kerja karena sekolah masih full online untuk itu kegiatan beliau saat ini lebih membantu lingkungan sekitar dan Gereja.